

## **Optimalisasi Program Manajemen Lingkungan Bahasa di *An-Nahl Creative Boarding School* Jambi**

**Miftahul Akhyar<sup>1</sup>, Alfian<sup>2</sup>, Arfan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: [miftahakhyar21@gmail.com](mailto:miftahakhyar21@gmail.com)

### **Abstrak**

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, ditandai dengan adanya beragam bahasa yang digunakan. Keadaan ini membuka peluang bagi anak-anak Indonesia untuk menjadi individu yang menguasai dua bahasa atau lebih. Melalui Pendidikan anak-anak dapat belajar Bahasa tambahan untuk menambah kecakapan berbahasa dimasa modern ini. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan optimalisasi program manajemen lingkungan bahasa di An-Nahl. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa An-Nahl Creative Boarding School telah berhasil mengoptimalkan program pembiasaan bahasa asing melalui manajemen lingkungan bahasa yang terorganisir dengan baik. Program ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang melibatkan seluruh staf dan tenaga pendidik di sekolah. Tujuan dari program ini adalah agar semua siswa dapat berkomunikasi dan terbiasa menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu, Pembiasaan bahasa asing dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti berbicara, berpidato, pemberian kosa kata, ekskul bahasa, home stay di kampung Bahasa Pare, dan gebyar Bahasa.

**Kata Kunci :** *Manajemen Lingkungan Lahasa.*

### **Abstract**

Indonesia, as a country rich in cultural diversity, is characterized by the presence of various languages spoken. This situation provides opportunities for Indonesian children to become individuals proficient in two or more languages. Through education, children can learn additional languages to enhance their language skills in this modern era. The aim of this research is to describe the optimization of language environment management program at An-Nahl. This study adopts a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The steps of data analysis in this research include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that An-Nahl Creative Boarding School has successfully optimized the foreign language immersion

program through well-organized language environment management. This program involves planning, organization, and implementation stages that engage all staff and educators at the school. The goal of this program is for all students to communicate and become accustomed to using foreign languages, particularly Arabic and English, in their daily lives. Additionally, exposure to foreign languages is facilitated through various activities such as speaking, public speaking, vocabulary enrichment, language clubs, homestays in the Bahasa Pare village, and language festivals.

**Keywords:** *Language Environment Management.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, dengan budaya dan bahasa yang beragam, memberikan peluang bagi anak-anak Indonesia untuk menjadi individu yang bilingual atau multilingual. Karena Manusia, sebagai bagian dari masyarakat, secara alami terlibat dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut adalah sumber pembelajaran yang tak terhindarkan dan bersifat alami bagi manusia (Miftachul Taubah, 2017). Lingkungan yang multikultural berperan penting dalam membentuk identitas seseorang. Baik pendidikan formal maupun informal bertujuan untuk meningkatkan kehidupan orang Indonesia dengan membina iman, pengetahuan, bakat, dan ekspresi diri yang konsisten. Sekolah yang efektif memberdayakan semua elemen penting, baik secara internal maupun eksternal, dengan manajemen yang transparan dan akuntabel untuk mencapai tujuan mereka dengan efisien. Pendidikan, baik formal maupun informal seperti Pesantren, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pesantren, selain pengetahuan agama, juga memberikan pengetahuan umum untuk membentuk generasi muda yang etis dan bermoral. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Dedi Ardiansyah, 2023) bahwa Pesantren modern saat ini tidak hanya menyediakan pendidikan Islam bagi siswa, tetapi juga membuka pintu bagi mereka yang tertarik untuk mengombinasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum atau keilmuan lainnya.

Program Lingkungan Bahasa di Pesantren dirancang secara cermat untuk membiasakan siswa berkomunikasi dalam bahasa asing seperti Arab dan Inggris. Salah satunya adalah An-Nahl Creative Boarding School (ACBS), yang mengoptimalkan kemampuan bahasa dengan menerapkan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Namun, observasi awal mengungkapkan tantangan bagi para siswa karena latar belakang budaya dan bahasa yang beragam, beberapa di antaranya pertama kali berhadapan dengan bahasa asing.

Sebuah organisasi yang diberi nama B.E.S.T. (Badan Eksekutif Santri Terpadu), membantu guru dalam melaksanakan program. Ini termasuk departemen bahasa yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan proses pembiasaan bahasa. Aktivitas seperti percakapan dwibahasa di pagi hari dan pidato trilingual mingguan diselenggarakan untuk menyelamkan siswa dalam bahasa asing. Kompetisi bahasa internal dan tim pemantauan lebih lanjut memperkuat penggunaan bahasa dalam lingkungan sekolah.

Meskipun upaya tersebut dilakukan, beberapa siswa masih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah di beberapa area seperti dapur dan kantin, menunjukkan

adanya ruang untuk peningkatan pengendalian program. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi program manajemen lingkungan bahasa di An-Nahl Creative Boarding School Jambi yang menjadi fokus dari penelitian ini.

## **METODE**

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menjadi bagian dari lingkungan objek secara alami. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai sumber informasi kunci dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengatasi kompleksitas karena menciptakan hubungan alami antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih cocok untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang bersifat dinamis dan tidak dapat diprediksi secara pasti. Pendekatan ini bersifat induktif, di mana peneliti mengumpulkan data khusus terlebih dahulu untuk mengembangkan konsep umum. Penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Afni, 2024). Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam pengumpulan data, teknik observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Astuti et al., 2024). Reduksi data melibatkan pemilihan, penyaringan, dan pengaturan data, sementara penyajian data melibatkan penataan data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data dan verifikasi informasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Uji keterpercayaan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan melibatkan tinggal di lapangan hingga mencapai kejenuhan data, sedangkan ketekunan pengamatan melibatkan kehati-hatian dan kesabaran dalam mengumpulkan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari sumber dan metode yang berbeda. Menurut (Situmorang et al., 2024) teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari proses penelitian atau analisis, sehingga memastikan validitas informasi yang diperoleh, serta menggunakan teori yang relevan untuk memeriksa konsistensi temuan. Selain itu, konsultasi dengan pembimbing juga dilakukan untuk memperoleh pandangan dan masukan yang konstruktif dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Ini membantu memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di An-Nahl Creative Boarding School melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian, yang menjawab rumusan masalah dalam

penelitian yaitu tentang bagaimana optimalisasi program manajemen lingkungan bahasa di An-Nahl Creative Boarding School.

Analisis data ini mencerminkan bahwa optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di An-Nahl Creative Boarding School melibatkan manajemen lingkungan bahasa yang terorganisir dengan baik. Program ini tidak hanya berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, tetapi juga menjadi kebiasaan menggunakan bahasa asing di lingkungan sekolah. Data menunjukkan bahwa pengoptimalan program lingkungan berbahasa asing ACBS ini terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

#### 1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah fungsi yang paling dasar dari fungsi manajemen lainnya (Wahyuningsih et al., 2024). Oleh sebab itu, perencanaan sangat penting untuk dilakukan. Pada program ini perencanaan dilakukan dengan menetapkan strategi, target dan jadwal. Setelah itu nantinya akan dilakukan musyawarah oleh bagian kepengasuhan serta bagian penggerak bahasa santri

#### 2. Tahap pengorganisasian

Bagian penggerak bahasa dipilih sebagai penanggung jawab program, yang dipandu oleh bagian kepengasuhan santri dalam mengarahkan pelaksanaan program lingkungan berbahasa asing. Mereka bertanggung jawab atas pengaturan dan bimbingan kegiatan pembiasaan bahasa asing di sekolah, dan didukung oleh bagian bahasa untuk mengawasi dan memandu jalannya kegiatan-kegiatan tersebut.

#### 3. Tahap pelaksanaan

Seluruh staf dan tenaga pendidik yang ada di ACBS bertanggung jawab dalam melaksanakan program bahasa asing. Pelaksanaan program pembiasaan bahasa asing dilakukan melalui arahan dan bimbingan, di mana bagian kepengasuhan santri dan bagian penggerak bahasa berperan dalam membimbing jalannya proses pelaksanaan optimalisasi program bahasa asing.

Tujuan dari program lingkungan bahasa ini adalah agar semua siswa dapat berkomunikasi dan terbiasa menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, sebagai bahasa sehari-hari. Pembiasaan bahasa asing dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti berbicara, berpidato, pemberian kosa kata, ekskul bahasa, home stay di kampung Bahasa Pare, dan gebyar Bahasa.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi kendala dalam mengoptimalkan program lingkungan bahasa. Dua kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya berbahasa asing dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah mengadopsi berbagai upaya, termasuk memberikan motivasi kepada siswa melalui contoh alumni yang sukses kuliah di luar negeri dengan beasiswa, serta mengadakan kegiatan seperti lomba Bahasa dan PENSI Bahasa untuk meningkatkan minat siswa dalam menggunakan bahasa asing.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan bahasa di An-Nahl Creative Boarding School telah berperan penting dalam mengoptimalkan program pembiasaan bahasa asing. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah telah membantu dalam mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan partisipasi siswa dalam program bahasa asing.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah bahwa An-Nahl Creative Boarding School telah berhasil mengoptimalkan program pembiasaan bahasa asing melalui manajemen lingkungan bahasa yang terorganisir dengan baik. Program ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang melibatkan seluruh staf dan tenaga pendidik di sekolah. Tujuan dari program ini adalah agar semua siswa dapat berkomunikasi dan terbiasa menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu, Pembiasaan bahasa asing dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti berbicara, berpidato, pemberian kosa kata, ekskul bahasa, home stay di kampung Bahasa Pare, dan gebyar Bahasa.

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya berbahasa asing dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah telah mengambil berbagai upaya, seperti memberikan motivasi kepada siswa melalui contoh alumni yang sukses dan mengadakan kegiatan seperti lomba Bahasa dan PENSI Bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah terjadi kemajuan dalam mengoptimalkan program bahasa asing, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah telah membantu dalam mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan partisipasi siswa dalam program bahasa asing. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen lingkungan bahasa yang efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa asing di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, T. N. (2024). Problematika Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iv Mis Darul Ihsan Sepinggal Pasca Kebakaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 137–147.
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., & Iklimah, L. (2024). *Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang*. 7(1), 105–114.
- Dedi Ardiansyah, I. (2023). *Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ; Indonesia E-mail : dedi.ardiansyah@iainponorogo.ac.id E-mail : iswahyudi@iainponorogo.ac.id PENDAHULUAN Di tengah perubahan zaman y. 1(2), 143–156.*
- Miftachul Taubah. (2017). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural. *Studi Arab*, 8(2), 117–126. <https://doi.org/10.35891/sa.v8i2.1760>
- Situmorang, S. S. H., Giatman, M., Rizal, F., & Apdeni, R. (2024). Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pilihan Konsep Dan Aplikasi Building Information Modelling ( Bim ) Pada Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Sipil. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 5.
- Wahyuningsih, E. S., Setiawan, H., Studi, P., & Artikel, I. (2024). kerja . Manajemen lahir dari administrasi sendiri dan manajemen merupakan bagian dari administrasi yang mempunyai peran untuk mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk menetapkan langkah dan kegiatan organisasi yang perlu dilakukan demi tercapainya tuj. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 212–217. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.177>